

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup> Prosedur penelitian kualitatif yakni menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>2</sup> Sehingga jenis deskriptif kualitatif ini dipilih karena bisa menggambarkan proses Dinamika Pendidikan Pesantren dalam Merespon Perubahan sosial di Pondok Pesantren Al Falah secara utuh, alami dan natural.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan teori strukturalisme-konstruktif dari Pierre Bourdieu untuk mencari bagaimana ketiga aspek dari teori ini yakni habitus, arena dan kapital pada praktiknya di lapangan berjalan beriringan, berkembang, berinteraksi, saling berhubungan dan mempengaruhi proses pengambilan kebijakan di dalam proses dinamika perkembangan sistem pendidikan di pondok pesantren salaf Al Falah Ploso Kediri. Penelitian *field research* disini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 9.

lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>3</sup>

Dengan metode deskriptif, tulisan ini diharapkan mampu menggambarkan mengenai situasi dan kondisi nyata di lapangan yakni dinamika perkembangan sistem Pendidikan di pondok Salaf Al Falah Ploso, sehingga penelitian ini berusaha mengadakan akumulasi data dasar secara berkala.<sup>4</sup> Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang akan dicari adalah bersifat alamiah atau natural.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan dan kemudian menganalisisnya secara mendalam mengenai Dinamika Pendidikan Pesantren dalam Merespon Perubahan sosial di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri dengan melalui Pendekatan strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu pada aspek habitus, arena dan kapital.

Penelitian ini mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri, dengan melakukan penelitian/pengamatan tentang penerapan konsep sistem pendidikan pesantren dengan memakai sudut pandang pendekatan teori strukturalisme-konstruktif dari Pierre Bourdieu yakni habitus, arena dan kapital dalam rangka menjawab dinamika perubahan pesantren dalam menghadapi tantangan perubahan sosial, globalisasi, modernisasi, industrilisasi, pembangunan, kemajuan ilmu pengetahuan dan harapan masyarakat atas sistem pendidikan yang ada di pesantren saat ini. Penelitian ini fokus pada fenomena dan realitas yang terjadi di data lapangan. Hasil pengamatan tersebut akan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), 22.

<sup>4</sup> Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1993), 27. Lihat pula Sharan B. Merriam, *Qualitative Research a Guide to Design and Implementation* (San Fransisco: Jossey Bas, 2009), 3.

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1992), 64. Lihat juga Basuki Wibawa, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2016), 4.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni Pondok Pesantren Al Falah Ploso, sebuah lembaga pendidikan asrama berbasis salaf yang berada di Jl. Raya Mojo No.003 desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Al Falah Ploso merupakan salah satu pesantren yang mampu eksis hampir 100 tahun, didirikan sebelum jaman penjajah, berperan dalam perang kemerdekaan dan telah menghasilkan ribuan alumni juga sedang memproses sekitar 18 ribu santri saat ini dan masih mempertahankan sistem kesalafannya yakni Pondok Pesantren Al Falah Ploso.

Pondok ini dijadikan objek penelitian dalam tulisan ini karena keunikan pelestarian penggunaan metode khas salaf yang kental kitab kuning klasik di tengah era modernisasi. Juga Al Falah Ploso terkenal dengan “kualitas dan kuantitas” pondok ini dalam pengkajian kitab salaf klasik. Meskipun demikian, Ploso juga sudah mulai membuka diri untuk ragam sekolah formal. Sehingga adanya fenomena tersebut di ponpes Al Falah, diharapkan pesantren Al Falah Ploso ini akan bisa mewakili fenomena yang terjadi dalam pondok pesantren salaf yang bertahan menghadapi perubahan sosial di tengah gempuran modernisasi era ini. Anomali kesalafannya ditengah-tengah pendidikan salaf dan formal-nya sangat menarik untuk dikaji. Sehingga diharapkan bisa mendapatkan data yang lengkap untuk menjawab persoalan dinamika pendidikan pesantren dalam merespon perubahan sosial di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri dengan melalui pendekatan strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu pada aspek habitus, arena dan kapital.

## C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer dijadikan sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dalam penelitian. Penentuan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut: a) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan lokasi dan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; b) subjek masih aktif terlibat dalam aktivitas lingkungan yang menjadi sasaran

penelitian; c) subjek memiliki waktu untuk menjadi narasumber dan bersedia memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian; d) subjek tidak mengemas informasi, akan tetapi memberikan informasi yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi informan kunci sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah unsur pelaku pesantren: a) Pimpinan Kiai yayasan/induk dan Kiai cabang (dewan masayikh) sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya pendidikan dan pengembangan Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri sekaligus sebagai *central actor* dalam pengambilan keputusan; b) majelis masyayikh; c) astidz (guru); d) santri; e) masyarakat sekitar pondok pesantren; dan f) wali santri sebagai konsumen/pelanggan layanan Pendidikan pesantren yang menjadi dasar tercapainya kebutuhan, harapan dan kepuasan masyarakat mengenai sistem pendidikan di pesantren Al Falah Ploso.

Selain itu, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan hasil rapat, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian serta data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder berupa literatur yang menjadi rujukan dalam penelitian ini baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, artikel ilmiah, koran, surat kabar, *breaking news* yang relevan dengan fokus penelitian.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Dengan pendekatan kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara komprehensif sehingga proses pengumpulan data hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada hal-hal yang mengemuka saja akan tetapi juga berkenaan dengan hal-hal yang

---

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

melatarbelakangi pelaku dalam hal ini Kiai dalam pengambilan keputusan yang di pengaruhi oleh aspek habitus, arena dan kapital (sebagaimana aspek dalam teori strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu) selain itu juga akan dikumpulkan data terkait bagaimana habitus, arena dan kapital berjalan beriringan, berkembang, saling berhubungan dan mempengaruhi proses dinamika sistem pembelajaran di pondok pesantren salaf Al Falah Ploso.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik catatan lapangan yang tersusun secara sistematis berdasarkan pada hasil studi dokumen, *interview* (wawancara), dan studi observasi/survei. Guna memperoleh data sebagaimana yang diharapkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan guna mencari data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi yang dimaksud bisa diambil baik berupa buku, panduan pembelajaran, kurikulum, laporan kegiatan, maupun jurnal.<sup>8</sup>

2. Wawancara.

Teknik ini merupakan Teknik semi terstruktur dengan memperhatikan pada pedoman dan garis besar wawancara (*indept interview*) dilakukan guna menggali data dari berbagai unsur dan kalangan, seperti: Kiai (dewan masayikh) sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah Ploso sekaligus sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan; majelis *masyayikh*; *asatidz* (guru); santri; masyarakat sekitar pondok pesantren; dan wali santri sebagai pelanggan yang menjadi dasar patokan tercapainya kualitas sistem Pendidikan pesantren yakni kepuasan pelanggan atas kebijakan-kebijakan pesantren dalam menghadapi dinamika perubahan dan harapan sosial masyarakat, serta pihak-pihak lain yang terkait dan terlibat langsung dengan Al Falah Ploso.

---

<sup>8</sup> Ibid, 224.

Kemudian juga menggunakan wawancara pribadi atau *personal interviewing* yakni percakapan dua arah untuk memperoleh informasi dan responden. Kemudian wawancara yang akan digunakan yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Sehingga diharapkan akan bisa menangkap fenomena alami yang terjadi pada sistem Pendidikan pesantren di Al Falah Ploso.

### 3. Observasi.

Teknik ini diarahkan untuk menggali data berupa kebenaran informasi yang terdapat di pesantren tersebut. Dalam hal ini, penulis mendatangi langsung lokasi penelitian dengan melakukan *cross ceck* data, karena penulis akan melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda terkait dengan komponen penjaminan mutu sebagai penentu kepuasan pelanggan.

Selain itu, disamping untuk memperoleh data berupa dokumen, penulis juga melakukan analisis dan menginterpretasikan yang didasarkan pada asumsi bahwa realitas sosial tidak tunggal atau objektif, melainkan dibentuk berdasarkan pengalaman manusia dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Ketika pengumpulan dilakukan, persepektif emik<sup>9</sup> menjadi bagian fundamental dalam memberikan makna, karena bertujuan dalam memberikan penekanan terhadap data hasil temuan penelitian. Oleh karena itu, penulis sebagai instrument dituntut untuk mencatat semua data lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan sampling secara internal yakni dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang telah dianalisa. Pada intinya, sampling internal yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mempersempit studi ataupun mempertajam fokus kajian. Teknik sampling internal tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi

---

<sup>9</sup> Perspektif Emik merupakan sudut pandang dari subjek yang diteliti. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 83.

dalam konteks dan focus penelitian secara integratif. Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa, subjek, dan informan yang diteliti secara mendalam serta menentukan waktu guna pengumpulan data lapangan.

Sehubungan dengan kriteria tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan melalui sistem seleksi dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai dan memahami informasi secara detail serta permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang valid. Disamping itu, teknik *sampling bola salju (snow ball sampling)* juga digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, detail, dan mendalam. Selain teknik *sampling internal* dan teknik *sampling bola salju*, penelitian ini juga menggunakan teknik *sampling waktu (time sampling)* artinya, bahwa pada saat peneliti menemukan informan penyesuaian waktu akan menjadi pertimbangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan. Untuk itu peneliti menentukan waktu yang tepat dan baik untuk melakukan interview/wawancara serasi observasi langsung di lapangan.<sup>10</sup>

#### E. Analisis Data

Teknik langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan analisis model interaktif, (*interaktif model*) dari Huberman dan Miles. Kelebihan data analisis model ini yaitu apabila ada data yang kurang lengkap maka datanya segera dapat dilengkapi secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yang diperoleh dari lapangan, yakni sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 217.

- a. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Langkah ini dilakukan dengan mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar menemukan hal-hal pokok dalam dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Al Falah Ploso.
- b. Display data. Dalam langkah ini, penulis merangkum temuan penelitian yang sistematis sehingga ditemukan tema dan pola hubungan yang mudah dipahami. Berdasarkan pada kesimpulan inilah semua data diberi makna yang relevan dengan tema penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel dan grafik.
- c. Verifikasi data atau *conclusion drawing*. Langkah ini dilakukan guna menguji sebuah kesimpulan yang diambil dengan cara membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian.<sup>11</sup> Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal (*prasurey*) melalui kegiatan *member check* sehingga menghasilkan hasil penelitian yang substantif dalam bentuk temuan hasil disertasi.

#### F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas)<sup>12</sup> Untuk memeriksa keabsahan data mengenai dinamika pendidikan pesantren dalam merespon perubahan sosial di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri dengan melalui pendekatan strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu. Setelah data yang sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Beberapa teknik keabsahan data yang dilakukan yakni meliputi: kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 86.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015),366

## 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian bisa dilakukan melalui beberapa metode, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Namun, dalam penelitian ini uji kredibilitas hanya menggunakan tiga cara antara lain:

### a. Triangulasi

Pengujian triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan dilakukan pada berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yang umum digunakan, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda, sementara triangulasi teknik melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang beragam untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh cukup diverifikasi dan dapat diandalkan.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam konteks penelitian tentang "Dinamika pendidikan pesantren dalam merespon perubahan sosial di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri dengan pendekatan strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu," pengumpulan dan pengujian data dilakukan melalui interaksi dengan anggota keluarga, tetangga, dan remaja sebagai informan utama. Setelah data dari ketiga sumber tersebut terkumpul, analisis dilakukan

dengan mendeskripsikan, mengkategorikan, dan membandingkan pandangan yang serupa, yang berbeda, serta pandangan spesifik dari setiap sumber data. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu memastikan bahwa data yang diperoleh adalah kredibel dan dapat diandalkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen pendukung. Dengan menggabungkan hasil dari berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid tentang topik yang diteliti.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penyusunan laporan, peneliti seringkali menyertakan foto-foto atau dokumen autentik lainnya sebagai bahan bukti. Hal ini bertujuan untuk memberikan tambahan kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut. Dengan adanya bahan referensi yang kuat dan autentik, pembaca dapat lebih yakin terhadap keabsahan temuan yang disajikan dalam laporan penelitian.

c. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan tersebut disetujui oleh para pemberi data, maka dapat dianggap sebagai pertanda bahwa data tersebut valid dan kredibel. Pelaksanaan *member check* umumnya dilakukan setelah peneliti menemukan suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini, member check dilakukan melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam proses diskusi kelompok ini, mungkin terjadi perubahan, penambahan, atau kesepakatan terkait dengan data. Setelah data disepakati bersama, pemberi data diminta untuk memberikan tanda tangan mereka, sehingga data tersebut lebih autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Uji Tranferabilitas

Pengujian transferabilitas ini sejalan dengan konsep validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengacu pada seberapa tepatnya atau relevannya hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transferabilitas ini menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam situasi lain. Untuk penelitian naturalistik, nilai transferabilitas bergantung pada penggunaannya, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini dan memutuskan apakah hasilnya dapat diterapkan di tempat lain. Jika pembaca laporan penelitian memahami dengan jelas bagaimana suatu hasil penelitian dapat diterapkan (transferabilitas), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas dikenal sebagai uji reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, dependabilitas diuji oleh auditor independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit semua aktivitas peneliti dalam menjalankan penelitian.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian konfirmabilitas sering disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Objektivitas penelitian tercapai ketika hasil penelitian disetujui oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat diuji secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dengan mempertimbangkan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian bergantung pada proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar standar konfirmability.<sup>13</sup> Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini, uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas oleh promotor.

#### G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian ini dapat diuraikan kedalam 3 tahapan pokok, yaitu:

##### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dengan mengajukan judul penelitian, persetujuan judul, pembuatan proposal dan uji kelayakan baik tulis maupun lisan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya, terutama instrumen yang penting untuk mencapai tujuan penelitian (lampiran). Dalam tahap pra-penelitian, peneliti memantau perkembangan di lokasi penelitian dan menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk pengambilan data.

##### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Ploso setempat, peneliti mempersiapkan diri untuk mendekati responden dengan tujuan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Sebelum melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti berupaya membangun

---

<sup>13</sup> Ibid, 367-378.

hubungan yang baik dengan responden untuk memastikan pengumpulan data berjalan dengan optimal. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan mengumpulkan data dari berbagai dokumentasi. Setelah melakukan pengamatan mendalam, langkah selanjutnya adalah menetapkan jadwal pertemuan dengan responden untuk melakukan wawancara.

Tahap penyelesaian yakni setelah semua data terkumpul, kemudian mengelompokkan dan memilah data tersebut. Setelah itu, data disusun secara sistematis dan rinci agar mudah dipahami. Data dibentuk dalam sebuah pola tertentu dan kemudian dianalisis. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Temuan tersebut kemudian ditulis secara sistematis untuk disajikan pada ujian selanjutnya yakni ujian seminar hasil, tertutup dan terbuka.